



---

## **Militerisasi Perbatasan antara negara Amerika Serikat dengan negara Kanada setelah serangan teroris 9/11**

**Fransiscus Primus Hernata, Marten Hanura**

International Relations Department, Faculty of Social and Political Science  
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRACT**

*"Good relations between the United States and Canada can be said as one of the best relations between countries in the world, this is based on several factors such as similar cultural values, shared political interests, intimate diplomatic relations, and strong economic relationship, but this has changed since the 9/11 terrorist attacks. This incident has changed national assumptions about terrorism, especially those related to domestic security. After the 9/11 terrorist attacks, migration has become a topic that can be related to terrorism because terrorists can enter a country through immigration gates for residents of a country. The research was made through the collection of qualitative data, as well as through the concept of securitization. This research analyzes the forms of securitization carried out by the United States after the 9/11 incident. The results of this study are that there are many policy changes on the border between the United States of America and Canada after the 9/11 terrorist attacks, this is proven by the Smart Border Action Plan policy which was signed in December 2001 right after the terrorist attack occurred which militarized the border between both countries. This changes signifies the urgency to secure the border between the two countries"*

**Keyword :** *United States, Canada, Terrorism, Securitization, Border*

### **PENDAHULUAN**

Aksi terorisme merupakan suatu permasalahan yang dihadapi hampir oleh seluruh negara secara global, pelaku dari aksi terorisme bisa berbentuk kelompok maupun aksi individual. Terorisme kian jelas menjadi momok bagi peradaban modern (Grover, 2002). Pillar dalam buku *Terrorism and U.S Foreign Policy* mengungkapkan bahwa konsep terorisme di dunia bukanlah merupakan hal baru, namun terorisme menjadi konsep yang

lebih konkrit dan kuat terutama semenjak terjadinya peristiwa penyerangan World Trade Centre (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 yang dikenal sebagai aksi “9/11”, yang menyebabkan 3000 korban ( 2004; 7). Pada tahun-tahun semenjak serangan teroris 11 September 2001, kehidupan telah berubah di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dan Kanada. Pada awalnya perbatasan ini merupakan perbatasan informal dimana tidak ada pos-pos penjagaan militer khusus yang ditugaskan untuk menjaga arus keluar masuk imigran tetapi hanya sebagai patok batas wilayah negara saja, namun sejak serangan tersebut berubah menjadi perbatasan militer. Kebijakan ini mengubah kehidupan dan pola hidup orang-orang yang tinggal di dekatnya.

Serangan 11 September, yang juga disebut sebagai serangan 9/11, merupakan serangkaian pembajakan maskapai penerbangan yang melibatkan aksi serangan bunuh diri yang dilakukan pada tahun 2001 oleh 19 militan yang terkait dengan kelompok ekstremis Islam al-Qaeda yang dilakukan di Amerika Serikat yang dijadikan sasaran mereka, serangan ini menjadikan serangan teroris paling mematikan di tanah Amerika dalam sejarah AS . Serangan terhadap Kota New York dan Washington, D.C., yang menyebabkan kematian dan kehancuran yang luas dan memicu upaya AS yang sangat besar untuk memerangi terorisme. Dengan jumlah korban sekitar 2.750 orang tewas yang berada di New York, 184 di Pentagon, dan 40 di Pennsylvania<sup>1</sup>. Kejadian ini membuat Polisi dan departemen pemadam kebakaran di New York sangat terpukul dimana kejadian ini membuat ratusan aparat bergegas ke lokasi serangan, dan membuat lebih dari 400 petugas polisi dan petugas pemadam kebakaran tewas (Bergen, 2020).

Setelah kejadian serangan teroris 9/11, migrasi menjadi topik yang dapat dikaitkan dengan terorisme dikarenakan teroris bisa masuk ke suatu negara melalui pintu-pintu

---

<sup>1</sup> di mana salah satu pesawat yang dibajak jatuh setelah penumpang berusaha merebut kembali pesawat tersebut, semua 19 teroris tewas

imigrasi penduduk di suatu negara. Serangan teroris dimulai ketika negara mulai terbentuk, tetapi fenomena ini menjadi sesuatu yang sangat vital setelah kejadian terorisme 9/11. Fenomena Sekuritisasi migrasi itu sendiri bisa dibilang sudah dimulai sebelum hal ini dikaitkan dengan fenomena serangan teroris (Umansky, 2015). Perihal mengenai konsep migrasi dan kebijakan perbatasan yang diambil oleh Amerika Serikat, terdapat preferensi kebijakan politik yang jelas untuk menjawab ancaman dalam negeri yaitu melalui penutupan perbatasan dan pembatasan arus imigrasi. Kebijakan ini didasarkan asumsi bahwa mobilitas penduduk menjadi salah satu faktor penyebaran terorisme global maupun menjadi jalur penyebaran agen teroris masuk ke dalam negara (Rudolph, 2007).

Pada awalnya perbatasan antara negara Amerika Serikat dan Kanada merupakan simbolisasi hubungan baik dan erat antara kedua negara sehingga tidak ada pengamanan sama sekali di perbatasan antara kedua negara. Ditambah Negara Amerika Serikat dan Kanada berbagi perbatasan internasional terpanjang di dunia, perbatasan tersebut terbentang sejauh 5.525 mil yang terbagi di 13 negara bagian Kanada dimana jarak perbatasan paling panjang berada pada negara bagian alaska dengan jarak bentang sejauh 2.475 km yang disusul dengan negara bagian michigan dengan jarak 1.160 km dan maine dengan jarak 983 km.

Tetapi secara esensial kejadian serangan terorisme 9/11 telah memformulasikan kembali tentang *National Security State* atau Keamanan Nasional Negara. Meskipun terdapat hubungan baik antara negara Amerika Serikat dan Kanada, pemerintah negara Amerika Serikat menganggap bahwa peningkatan keamanan di perbatasan negara lebih penting dibandingkan relasi baik dengan negara Kanada dalam menanggapi permasalahan ini. Kejadian 11 September 2001 membuka mata dunia terhadap konsep pertahanan baru dimana sebaik apapun kekuatan “menyerang” suatu negara dalam sektor militer yang

dipunyai oleh suatu negara, akan selalu ada kebutuhan untuk “bertahan”. Langkah Amerika dalam pengambilan kebijakan tersebut dapat dijelaskan dengan konsep *Sekuritisasi* dalam buku pengantar hubungan internasional (Anak Agung Banyu Perwita, Yayan Mochamad Yani, 2005; 35)

Sebagai bentuk respon Amerika Serikat atas serangan teroris September 2001 serta didorong dengan meningkatnya perhatian pada permasalahan keamanan perbatasan antara kedua negara, Negara Amerika Serikat dan Negara Kanada akhirnya menyusun deklarasi *smart border declaration* pada bulan Desember 2001. Deklarasi ini berisikan 30 poin yang menyerukan inisiatif untuk memastikan arus imigran dan barang yang aman, infrastruktur yang aman struktur, dan koordinasi penegakan dan berbagi informasi tentang sektor ini. Hal ini dilakukan dikarenakan belum pernah ada perasaan kerentanan sebesar ini di kejadian serangan terorisme sebelumnya,

*Smart Border Declaration*, yang secara lebih lanjut dijelaskan pada *Security and Prosperity Partnership* (Dialog tingkat regional antara Mexico, Canada, dan Amerika Serikat, dengan tujuan memberikan kerja sama yang lebih besar dalam masalah keamanan dan ekonomi (M. Angeles Villarreal, 2009)) yang nantinya berubah menjadi "program". Deklarasi maupun inisiatif untuk menciptakan "Smart Border" di masa depan menjadi pembahasan utama dari National Homeland Security Strategy ( (White House, 2002)). Yang dimana menurut pernyataan Gedung Putih:

*“The border of the future must integrate actions abroad to screen goods and people prior to their arrival in sovereign US territory, and inspections at the border and measures within the United States to ensure compliance with entry and import permits .. .Agreements with our neighbors, major trading partners, and private industry will allow extensive pre-screening of low-risk traffic, thereby allowing limited assets to focus attention on high-risk traffic. The use of advanced technology to track the movement of cargo and the entry and*

*exit of individuals is essential to the task of managing the movement of hundreds of millions of individuals, conveyances, and vehicles (White House, 2002). ”*

Kedepannya kebijakan Perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada akan mengalami beberapa perubahan yang diakibatkan oleh kejadian serangan 9/11 yang dimulai dari Smart Border Declaration

## **PEMBAHASAN**

Setelah terjadi Perubahan kebijakan yang dimulai dengan pembuatan *Smart Border Declaration*, dimana perbatasan yang sebelumnya informal menjadi perbatasan forum. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan militerisasi perbatasan yang dibuat diiringi dengan pembuatan kebijakan *Smart Border Action Plan* yang nantinya berkembang menjadi kebijakan lainnya seperti FAST dan NEXUS

### **SMART BORDER ACTION PLAN : AWAL MULA SEKURITISASI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT DENGAN KANADA**

Di tahun 2001 Amerika Serikat dan Kanada menandatangani Smart Border Declaration yang menjadi tonggak atas Smart Border Action Plan yang berisikan 30 *Action plan* yang bertujuan untuk mengimbangi antara memperkuat keamanan perbatasan dengan kebutuhan terhadap hubungan perdagangan yang penting antara mereka. Kedua negara berkerja sama dalam program yang bertujuan untuk mengurangi hambatan pada arus masuk kendaraan komoditas di perbatasan antara kedua negara dan sekaligus menjaga tingkat keamanan yang cukup pada perbatasan. Hal ini mengubah dinamika kebijakan perbatasan antara kedua negara yang berawal dari tujuan membuat perbatasan yang efisien dalam ekonomi menjadi perbatasan yang memprioritaskan keamanan bagi kedua negara (Bradbury & III, Are Enhanced Trade and Enhanced Security Mutually Exclusive? The Western Canada-U.S. Borderland in a Post-9/11 World, 2009).

Deklarasi yang berisikan 30 point dari *Action Plan* yang ditanda-tangani oleh Gubernur Negara Bagian Pennsylvania Tom Ridge dan Wakil Perdana Menteri Kanada John Manley

ini berpusat pada empat pilar utama yaitu : mengamankan arus masyarakat, mengamankan arus barang, mengamankan infrastruktur, dan sarana berbagi informasi maupun memastikan koordinasi pelaksanaan dari tujuan yang lainnya.

Fokus pada menciptakan perbatasan "pintar" diilustrasikan dalam penerapan pendekatan manajemen risiko, seperti dibuatnya program pra-izin, yang diantaranya adalah NEXUS dan FAST. Program ini digunakan untuk memfasilitasi pergerakan wisatawan yang sudah tercatat dan termasuk dalam kategori "aman" saat melintasi perbatasan, sambil memungkinkan peningkatan perhatian terhadap inspeksi wisatawan yang berisiko jauh lebih tinggi maupun yang belum terdaftar. Salah satu bukti dari penambahan manajemen resiko adalah perbandingan jumlah pada awal tahun 2001, Jumlah Agen perbatasan yang berpatroli pada perbatasan Amerika Serikat dan Kanada hanya berjumlah 334 personil dan pasukan garda nasional juga dikirim untuk membantu patroli dan inspeksi di pelabuhan. Ada juga tanda-tanda awal militerisasi perbatasan, dimana lima pangkalan udara dan laut AS telah didirikan di sepanjang perbatasan. Pangkalan pertama dibuka pada bulan Agustus 2004 di Bellingham, Washington dan pada akhir tahun 2005 diharapkan memiliki 69 pilot, angkatan laut dan aparat penegak hukum, sebuah pesawat, speedboat, dan dua helikopter. Pangkalan kedua dijadwalkan akan dibuka pada akhir 2004 di Plattsburgh, New York (Peter, 2005).

### **Teori sekuritisasi pada keamanan perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada**

Dalam hubungan internasional, Copenhagen School menawarkan teori yang dapat menjelaskan tentang bagaimana isu-isu tertentu dapat diperlakukan sebagai isu keamanan, serta memberikan kemungkinan mengenai apa dampak politik dari sekuritisasi tersebut. Buzan (Barry Buzan, 1998) membuat argumen bahwa keamanan nasional dapat dibagi ke dalam lima sektor yaitu: militer dan keamanan, sosial, ekonomi, politik dan ekologi. Isu-isu tertentu dapat dianggap atau dipahami sebagai suatu ancaman pada keamanan, sementara isu-isu lain dianggap sebagai subjek politik normal. Buzan mengusulkan teori sekuritisasi

dimana para individu yang memiliki kekuasaan maupun pengaruh yang besar di suatu negara yang nantinya disebut sebagai “pembicara” atau *Speaker* membuat "langkah sekuritisasi" dimana mereka menentukan masalah dalam suatu sektor sebagai ancaman eksistensial yang hanya dapat diatasi dengan tindakan darurat dan kekuatan luar biasa. Jika langkah sekuritisasi ini adalah diterima maka isu tersebut menjadi isu keamanan.

Dikarenakan *Threat Naming* / penamaan ancaman oleh suatu pembicara yang berkualifikasi merupakan alat diskursif yang penting dalam proses sekuritisasi, Proses sekuritisasi sangat bergantung pada penamaan ancaman. Tindakan ini terdiri dari mengidentifikasi suatu kekhawatiran dapat menjadi ancaman mendesak untuk objek tertentu atau populasi. Dalam kasus perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada potensi masuknya teroris ke dalam Amerika Serikat dianggap ancaman signifikan terhadap keamanan nasional. Pemerintah Amerika Serikat, menganggap isu perbatasan yang longgar dapat menjadi isu bagi keamanan dalam negeri setelah terjadinya serangan 9/11. Whitaker berpendapat bahwa sementara serangan 11 September 2001 adalah bukan hasil dari kegagalan perbatasan AS-Kanada, melainkan berargumen bergeser menuju teroris “dapat” masuk melalui Kanada (Whitaker, 2005)

Pembicara yang menjadi bahan penelitian ini mengidentifikasi potensi masuknya teroris ke Amerika Serikat sebagai ancaman keamanan utama di perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada. Banyak dari pernyataan ini menganggap terorisme sebagai ancaman sehingga dibutuhkan peningkatan kontrol pada perbatasan. Salah satunya adalah pidato yang dilontarkan oleh Menteri Keamanan Dalam Negeri Tom Ridge dimana Tom menjelaskan :

*“Canada have long been wonderful partners, but especially so since the tragedy of 9/11. We have accomplished a great deal together and set the foundation for future achievements. [...] Together as neighbors, partners and friends, we can make our homelands safe and free for generations to come.”* (DHS, Dec. 17,2004b)

Kondisi perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada dianggap dalam beberapa wacana sebagai ancaman signifikan terhadap keamanan nasional Amerika, Tetapi negara Kanada itu sendiri tidak dianggap sebagai musuh maupun ancaman. Kemitraan / *Partner* yang dibahas pada pernyataan diatas tersebut bukan hanya saja mengacu pada perdagangan, tetapi juga dimensi aliansi lainnya.

Salah satu contoh dari dalam perkembangan pembahasan tentang kemajuan yang telah dibuat dalam keamanan Amerika Utara sejak Serangan 11 September 2001, Presiden Amerika Serikat George Bush, dalam pernyataan bersama dengan Presiden Negara Mexico Vicente Fox dan Perdana Menteri Negara Kanada Paul Martin, memperingatkan bahwa selalu ada ruang untuk perbaikan kebijakan :

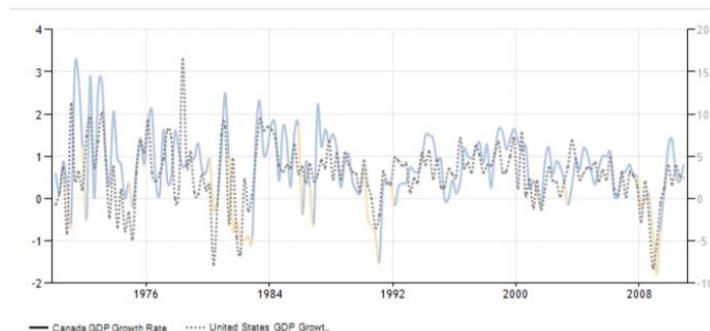
*“But more needs to be done. In a rapidly changing world, we must develop new avenues of cooperation that will make our open societies safer and more secure, our businesses more competitive, and our economies more resilient.”* (Bush, March 23, 2005b)

Pernyataan menyiratkan kekurangan di perbatasan AS-Kanada ketika mendiskusikan kebutuhan untuk memperluas tindakan yang ada. Kontrol perbatasan terutama dibahas sebagai kebijakan berhasil, tetapi tetap dianggap tidak cukup sehingga kebijakan dapat terus dikembangkan terus menerus, dimana salah satu contohnya adalah kebijakan Beyond the Border Declaration yang nantinya berkembang jadi Beyond the Border Action Plan nantinya. Mandat BTBD menyatakan bahwa program akan berinvestasi dalam infrastruktur modern untuk menciptakan lebih banyak titik masuk untuk perdagangan, menyelaraskan peraturan untuk mengurangi pemrosesan pabean dan buat program pedagang tepercaya untuk menurunkan biaya biaya perbatasan. Secara historis ketiga faktor ini telah menyebabkan inefisiensi dalam biaya ekonomi atau hanya mempengaruhi kesediaan perusahaan untuk menjual, membeli atau mengangkut barang.

#### **AS-Canada Beyond the Border Action Plan**

Kebijakan *Beyond the Border* sebagian besar dibuat berdasarkan dorongan ekonomi bagi kedua negara serta dorongan untuk menambahkan keamanan di perbatasan mereka. Sebagian besar karena keterkaitan ekonomi dengan keamanan, sehubungan dengan dorongan untuk lingkungan perbatasan yang disekuritisasi, banyak badan pemerintah ditugaskan di sana untuk merevitalisasi perkembangan mereka. Kedua negara tentu saja ingin menjaga risiko keamanan lintas batas sedekat mungkin dengan nol, ditambah lagi semenjak terjadinya resesi ekonomi di tahun 2008, keduanya memiliki insentif tambahan untuk meningkatkan efisiensi yang dengannya perdagangan aman dan pelancong dapat melintasi perbatasan. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perbandingan pertumbuhan GDP antara Amerika Serikat dengan Kanada

Graph 1: A Comparison of Can-Am GDP Growth Rates between 1970-2010



Grafik 3.2 Perbandingan Pertumbuhan GDP Negara Amerika Serikat dengan Negara Kanada di tahun 1970 – 2010

Sumber : Statistics Canada. (2015). Trading Economics. Retrieved from [www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

Setelah peristiwa 9/11, masalah keamanan dalam negeri negara Amerika Serikat dan Negara Kanada membuat kedua negara jauh lebih sulit untuk melakukan bisnis karena itu memerlukan inisiatif baru seperti Smart Border Action Plan, dan kebijakan integrasi utama berupa *Beyond the Border*, untuk mengatasi ekonomi sekuritisasi. Demikian juga, dengan meningkatnya ekstremisme asing di seluruh dunia, yang mengancam perbatasan AS-Kanada, sehingga dibutuhkan kebijakan yang terus berkembang untuk mengatasi permasalahan perbatasan dan menghadapi masalah

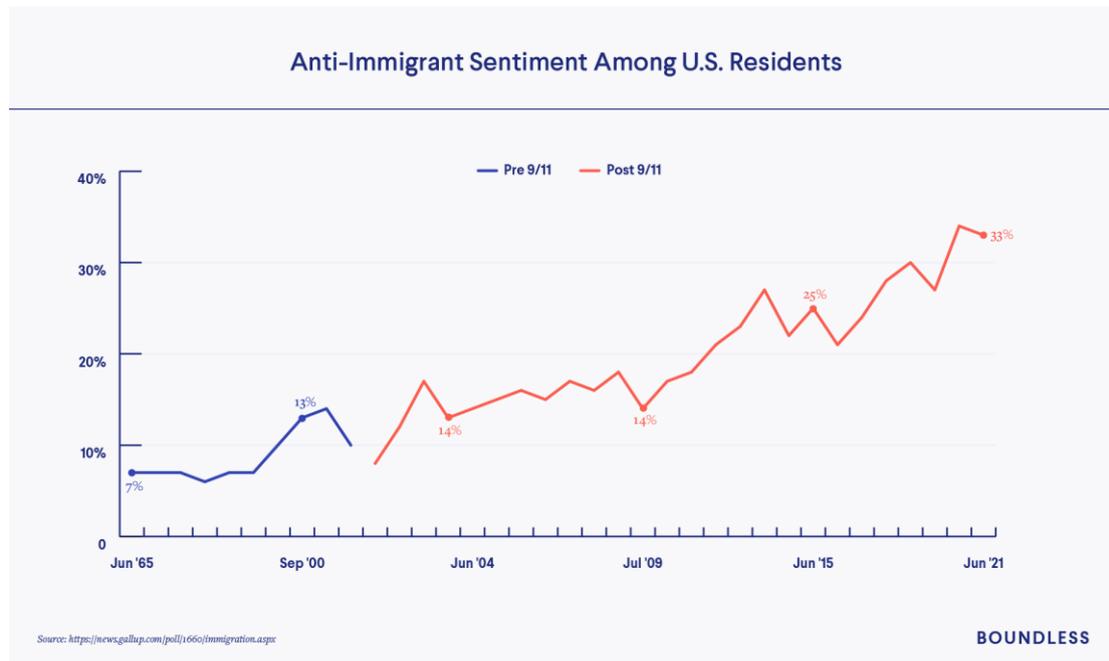
terrorisme modern serta meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara .

### **Efek kebijakan militerisasi perbatasan Negara Amerika Serikat dengan Negara Kanada**

Semenjak dibuatnya kebijakan militerisasi perbatasan antara AS dengan Kanada, semua pendatang yang masuk kedalam negara Amerika Serikat sekarang harus tunduk pada kontrol invasif dan prosedur pelacakan. Departement Dinas Imigrasi dan Naturalisasi (*The Immigration and Naturalization Service*) yang dulunya bertugas untuk mengontrol perbatasan kini telah menjadi bagian dari Department Keamanan dalam Negeri (*Department of Homeland Security*) yang merupakan departemen yang bertanggung jawab atas penegakan aturan dan prosedur baru di dalam negeri, penerapan dan pengawasan di perbatasan dan mengawasi layanan imigrasi yang bersifat militer. Perubahan ini menunjukkan pergeseran dari mentalitas pelayanan masyarakat menjadi pola pikir penegakan hukum yang ketat. Paspor, yang dulunya merupakan dokumen aparat kepolisian untuk mengontrol pergerakan orang yang hanya dipakai untuk mengecek individu mencurigakan di perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada, sekali lagi digunakan sebagai alat keamanan tingkat tinggi dan berlaku bagi semua penduduk kedua negara. Pilihan teknologi mutakhir juga sedang dilihat karena insiden penipuan identitas paspor. Memang, untuk melawan penipuan dokumen perjalanan, pemerintah Kanada sedang mencari kartu identitas biometrik yang dikodekan secara komputer dan sangat didukung oleh pemerintah Amerika Serikat meskipun terdapat biaya pembuatan yang tinggi. Banyak otoritas hukum Kanada percaya bahwa kartu identitas wajib melanggar Piagam Hak dan Kebebasan. Dalam aspek sosial, publik sangat menentang kartu identitas yang disponsori pemerintah Amerika Serikat ini (Drache, 2008)

Kejadian 9/11 juga mempengaruhi kehidupan sosial bagi masyarakat negara Amerika Serikat setelah mengetahui info bahwa beberapa pembajak 9/11 tiba di Amerika Serikat menggunakan visa turis, bisnis, atau pelajar; dan 4 lainnya telah memperpanjang visa mereka

dan beberapa telah menunjukkan paspor palsu atau membuat pernyataan palsu yang dapat dideteksi pada aplikasi visa mereka. Fakta bahwa mereka yang bertanggung jawab atas serangan 9/11 dapat memasuki Amerika Serikat tanpa terdeteksi menyebabkan publik Amerika tidak percaya apakah pemerintah cukup memeriksa calon pengunjung dan imigran ke negara tersebut.



Grafik 0.1 Sentimen anti Imigran di Masyarakat Amerika Serikat  
Sumber : <https://www.boundless.com/research/how-9-11-changed-the-u-s-immigration-system/>

Meskipun sebagian besar pengunjung dan imigran menimbulkan risiko minimal terhadap keamanan Amerika, penentangan publik terhadap imigrasi dalam segala bentuk meningkat tajam setelah 9/11. Seperti yang ditulis oleh Peter Andres, profesor studi internasional di Brown University pada tahun 2003, “Pembicaraan optimis tentang pembukaan perbatasan telah digantikan oleh pembicaraan yang lebih pesimistik tentang 'batas keamanan' dan 'pertahanan tanah air.’” Presiden Bush sebagian besar mengabaikan upayanya untuk meningkatkan dan merampingkan imigrasi legal ke Amerika Serikat, dengan fokus pada pembentukan DHS, dan tindakan kontraterorisme lainnya. (Bergeron, 2011)

## Penutup

Terdapat banyak perubahan kebijakan di perbatasan antara Negara Amerika Serikat dengan Negara Kanada pasca terjadinya kejadian serangan teroris 9/11 hal ini terbukti dengan dibuatnya kebijakan Smart Border Action Plan yang mulai ditandatangani pada bulan Desember 2001 persis setelah terjadinya serangan teroris tersebut yang menandakan adanya urgensi untuk mengamankan perbatasan antara kedua negara. Melalui Action Plan ini negara Amerika Serikat melakukan Sekuritisasi pada perbatasan dengan Negara Kanada melalui kebijakan-kebijakan yang berkaitan erat dengan keamanan di perbatasan seperti NEXUS, IBETS, dan CBP dengan tujuan memastikan keamanan dalam negeri dikarenakan Negara Amerika Serikat merasa bahwa perbatasan merupakan salah satu gerbang negara yang memiliki resiko yang besar bagi keamanan dalam negeri hal ini terbukti dari pernyataan-pernyataan saat membahas perbatasan yang diucapkan oleh beberapa tokoh politik dalam negeri yang berpengaruh seperti Presiden maupun Menteri Pertahanan dalam Negeri maupun dokumen-dokumen yang ditanda-tangani oleh Negara Amerika Serikat yang kebanyakan bertemakan perlunya peningkatan keamanan di perbatasan.

Meskipun keamanan menjadi prioritas, aspek ekonomi juga masih tetap menjadi perhatian dan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tersebut hal ini terbukti dengan dibuatnya kebijakan FAST (Free and Secure Trade) yang berguna untuk mengakomodir kegiatan ekonomi kedua negara. Kebijakan Smart Border Action Plan berjalan mulus hingga 2008 dimana terjadi resesi ekonomi yang berdampak buruk bagi Negara Amerika Serikat maupun Negara Kanada

## Bibliography

- Barry Buzan, J. d. (1998). *Security: a new framework for analysis*. Lynne Rienner Publishers Inc.
- Bergen, P. L. (2020, September 10). *September 11 attacks*. Retrieved from Encyclopædia Britannica:

<https://www.britannica.com/event/September-11-attacks>

Bergeron, M. C. (2011). DHS Announces End to Controversial Post-9/11 Immigrant Registration and Tracking Program. *Migration Policy Institute*.

Bradbury, S. L., & III, D. E. (2009). Are Enhanced Trade and Enhanced Security Mutually Exclusive? The Western Canada-U.S. Borderland in a Post-9/11 World. *American Review of Canadian Studies*, 317-320.

Drache, D. (2008). Canada-U.S. Relations and the Impermeable Border Post 9/11: The Co-Management of North America. *Robarts Centre for Canadian Studies*, 12.

Government of Canada. (2021). *International government of Canada*. Retrieved August 23, 2021, from <https://www.international.gc.ca/country-pays/us-eu/reasons.aspx?lang=eng>

*Interesting Geography Facts about the US-Canada Border*. (2008, September). Retrieved from geographyrealm: <https://www.geographyrealm.com/interesting-geography-facts-about-the-us-canada-border/>

M. Angeles Villarreal, J. E. (2009). Security and Prosperity Partnership of North America: An Overview and Selected Issues. *Congressional Research Service*, 3.

Peter, A. (2005). The Mexicanization of the US–Canada Border: Asymmetric Interdependence in a New Security Context. *International Journal*.

Rudolph, C. (2007). National Security and Immigration in the United States after 9/11. 12-13.

Whitaker, R. (2005). “Securing the ‘Ontario-Vermont border’: Myths and Realities in Post-9/11 Canadian-American Security Relations.”. *International Journal LX*.

U.S. Department of Homeland Security,. (2011). Beyond the Border Action Plan. Retrieved 11 4, 2021, from <http://www.dhs.gov/beyond-border-action-plan>

The White House. (2011, February 4). *White House Archive*. Retrieved 11 4, 2021, from ObamaWhiteHouseArchive: <http://www.obamawhitehouse.gov/the-press-office/2011/02/04/>

White House. (2002). Action Plan for Creating a Secure and Smart Border: U.S. and Canada,. *December 12*. United States of America: Office of Homeland Security.

White House. (2002, January). Fact Sheet: Border Security. United States of America.